

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi mengemban peranan penting dalam mendukung berjalannya berbagai kegiatan diantaranya ialah kegiatan perekonomian, perindustrian, pariwisata, dan lain sebagainya. Transportasi tidak bisa berjalan dengan lancar, apabila tidak didukung dengan infrastruktur atau prasarana yang memadai. Salah satu prasarana transportasi yang utama ialah jalan. Dengan tidak adanya jalan yang memadai sebagai prasarana transportasi, maka kegiatan maupun aktivitas sehari-hari masyarakat dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup tidak akan berjalan dengan baik, sehingga bisa mengakibatkan gangguan terhadap kelancaran kehidupan masyarakat. Keberadaan jalan pada sistem transportasi darat merupakan hal yang sangat krusial atau sangat berpengaruh dalam meningkatkan kelancaran arus kendaraan, meliputi aktifitas pemerintah dan sosial ekonomi masyarakat.

Perkembangan sistem jaringan jalan yang ada pada suatu wilayah harus dapat mengimbangi perkembangan ekonomi dan penduduk yang cepat sehingga tidak terjadi penurunan tingkat pelayanan yang diakibatkan belum memadainya jaringan jalan yang ada. Karena salah satu fungsi jalan yaitu sebagai penghubung atau aksesibilitas antar wilayah yang merupakan prasarana yang cukup penting bagi masyarakat kota dan sekitarnya dalam menjalankan aktivitasnya.

Secara umum, Kota Banjarmasin telah memiliki jaringan jalan dan aksesibilitas yang cukup baik. Dimana hampir seluruh ruas jalan di Kota Banjarmasin masih dapat menampung arus lalu lintas dengan cukup baik. Kota Banjarmasin merupakan daerah terkecil di Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayahnya sekitar 0.26% dari total wilayah Kalimantan Selatan, yaitu 98.46 km² terbagi atas 5 kecamatan dan 52 kelurahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin sebanyak 667.489 jiwa. Arus lalu lintas yang ada pada Kota Banjarmasin rata-rata dipenuhi oleh kendaraan pribadi, yang datang dari dalam kota maupun luar

kota, dalam hal ini untuk akses keluar kota dan masuk kota sudah pasti melewati jaringan jalan arteri primer jalan Ahmad Yani, yang melewati kawasan CBD di Kota Banjarmasin.

Ruas Jalan Ahmad Yani terdiri dari segmen 1 sampai dengan segmen 9, yang merupakan jalan nasional atau arteri yang memiliki tipe jalan 6/2 T. Disekitar Ruas Jalan Ahmad Yani berada diantara pertokoan dan perkantoran. Sehingga memiliki pergerakan orang yang cukup tinggi

Berdasarkan hasil analisis Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Banjarmasin Tahun 2023, kinerja ruas Jalan Ahmad Yani yang berada di kawasan pertokoan dan perkantoran berdasarkan hasil observasi visual dilapangan memiliki rata – rata volume kendaraan yang tergolong tinggi.

Dari hasil observasi visual dilapangan, diketahui bahwa masyarakat yang menyusuri maupun menyeberang pada ruas jalan Ahmad Yani memiliki volume yang cukup tinggi di beberapa segmen tertentu, karena berada pada diantara kawasan pertokoan dan perkantoran, yang merupakan tempat mereka melakukan kegiatan sehari – hari. Sehingga penyediaan dan peningkatan fasilitas pejalan kaki perlu dan harus dilakukan, hal tersebut karena pejalan kaki merupakan pemegang posisi paling utama atau prioitas dalam lalu lintas jika bercampur dengan arus lalu lintas kendaraan.

Fasilitas pejalan kaki merupakan sarana yang sangat diperlukan bagi masyarakat khususnya perkotaan untuk melakukan kegiatannya. Oleh karena itu, fasilitas ini hendaknya dibangun dengan mempertimbangkan karakteristik pejalan kaki sehingga dapat melakukan perjalanan yang aman, nyaman dan lancar. Tidak sesuainya penyediaan disebabkan oleh belum adanya pendekatan penyediaan fasilitas yang memperhitungkan karakteristik lingkungan serta perilaku dan preferensi pejalan kaki. Disisi lain, pengembangan prasarana pejalan kaki juga dihadapkan pada terbatasnya ruang milik jalan. Pengembangan kota sering tidak mempertimbangkan pejalan kaki, dimana kendaraan bermotor mendapat prioritas utama ketimbang pejalan kaki.

Pengembangan fasilitas pejalan kaki perlu dilakukan untuk mencapai kondisi ideal bagi aktivitas pejalan kaki. Karakteristik arus lalu lintas pejalan kaki merupakan faktor penting dalam merancang fasilitas pejalan kaki. Karakteristik pejalan kaki yang ditinjau meliputi arus, kecepatan, kepadatan dan ruang pejalan kaki.

Dengan kondisi yang mengharuskan para pejalan kaki untuk bercampur dengan kendaraan di jalan, hal tersebut dapat potensi untuk menimbulkan konflik yang akan mempengaruhi keselamatan pengguna jalan baik itu dari pihak pejalan kaki maupun pihak pengendara dan akan mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas. Oleh karena itu perlu adanya fasilitas yang tepat serta memadai bagi pejalan kaki. Dengan adanya fasilitas pejalan kaki akan tercipta suatu kondisi yang aman, nyaman, cepat, ekonomis terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya seperti arus lalu lintas kendaraan. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **"Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Jalan Ahmad Yani Kota Banjarmasin"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kumpulan masalah yang terjadi di lapangan atau di wilayah studi yang perlu dikaji melalui penelitian ini, meliputi:

1. Pergerakan perjalanan kendaraan yang tinggi.
2. Kecepatan kendaraan yang melalui ruas Jalan Ahmad Yani tergolong cukup tinggi.
3. Tingkat pelayanan fasilitas penyebrangan yang cukup rendah.
4. Prasarana fasilitas pejalan kaki yang kurang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dan dianalisis di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki pada Jalan Ahmad Yani?
2. Bagaimana tingkat kebutuhan fasilitas pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani?
3. Bagaimana kondisi penilaian *walkability* index di Jalan Ahmad Yani?
4. Bagaimana usulan perencanaan fasilitas pejalan kaki menyusuri dan penyebrangan yang perlu diterapkan pada Jalan Ahmad Yani?

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk merencanakan fasilitas pejalan kaki yang memiliki tingkat kenyamanan yang baik, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan aktifitas berjalan kaki.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki pada Jalan Ahmad Yani di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui tingkat kebutuhan fasilitas pejalan kaki pada Jalan Ahmad Yani di Kota Banjarmasin.
3. Memberikan hasil evaluasi terhadap kondisi *walkability* index fasilitas pejalan kaki pada Jalan Ahmad Yani di Kota Banjarmasin.
4. Memberikan usulan desain atau gambaran perencanaan tentang fasilitas pejalan kaki menyusuri dan penyebrangan serta penempatannya berdasarkan analisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani di Kota Banjarmasin.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan batasan permasalahan yang akan dibahas, untuk itu perlu adanya penegasan masalah yang dapat memberikan gambaran ke arah proses pemecahan masalah. Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit cakupan penelitian agar pembahasan nantinya tidak menyimpang dari tema yang diambil sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Ruang lingkup permasalahan terdiri dari :

1. Penelitian berlokasi di jalan Ahmad Yani di Kota Banjarmasin, terdiri dari kawasan pertokoan dan perkantoran. Jalan Ahmad Yani terdiri dari 9 segmen.
2. Mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki.
3. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pejalan kaki.
4. Memberikan rekomendasi penyediaan fasilitas pejalan kaki yang sesuai dengan kebutuhan pejalan kaki sesuai dengan standar yang telah ada.

